

ABSTRAK SKRIPSI

Untuk membiayai kegiatan operasinya, suatu badan usaha dapat memperoleh dana dari dalam atau dari luar badan usaha. Dana dari luar badan usaha tersebut bisa diperoleh dengan melakukan utang atau go public. Walaupun sudah go public, namun ternyata penggunaan tuas keuangan tetap tidak dapat ditinggalkan. Hal ini terbukti bahwa rata-rata peningkatan total debt dibagi total asset badan usaha-badan usaha pada kelompok industri ini cukup tinggi, yaitu 94%. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti pengaruh tuas keuangan terhadap tingkat hasil saham.

Ada dua permasalahan dalam skripsi ini, yaitu: apakah ada pengaruh tuas keuangan terhadap tingkat hasil saham pada kelompok EBIT konstan dan apakah ada pengaruh tuas keuangan dan EBIT/TA terhadap tingkat hasil saham pada kelompok EBIT tidak konstan.

Teori yang digunakan untuk mendukung hipotesis adalah teori Modigliani Miller, dimana teori ini menyatakan bahwa expected rate of return saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya tuas keuangan yang tercermin dalam nilai pasar badan usaha tersebut. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah argumentasi yang bersifat konklusif dengan bentuk korelasional

prediktif. Dimana koefisien-koefisien korelasi yang signifikan dari variabel-variabel dalam penelitian ini diamati secara statistik.

Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Variabel tingkat hasil saham, sebagai variabel dependen. Diperoleh dengan membagi capital gain yang diperoleh investor dengan harga saham mula-mula.
- Variabel tuas keuangan, sebagai variabel independen. Diperoleh dari rasio total debt dibagi total asset.
- Variabel Basic Earning Power atau EBIT/TA, dimana EBIT merupakan cerminan dari penggunaan tuas operasi.

Walaupun tuas operasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap tuas keuangan, namun keduanya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh badan usaha. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa dalam laporan rugi laba, hasil penjualan akan selalu dikurangi dahulu dengan beban tuas operasi baru kemudian dikurangi dengan beban tuas keuangan. Sehingga untuk mengetahui pengaruh tuas keuangan terhadap tingkat hasil saham secara murni, maka populasi yang terdiri dari 13 badan usaha dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok EBIT konstan dan EBIT tidak konstan.

Teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik simple random sampling, karena masing-masing data mempunyai probabilitas yang sama. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya. Jenis data observasi adalah pooling data, dengan periode sejak badan usaha tersebut go public sampai tahun 1994.

Statistik deskriptif yang dipergunakan pada kelompok EBIT konstan adalah regresi linear dengan variabel dependen tingkat hasil saham dan variabel independen adalah rasio total debt/total asset.

Statistik deskriptif untuk kelompok EBIT tidak konstan adalah regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan variabel dependen tingkat hasil saham dan dua variabel independen, yaitu total debt/total asset dan EBIT/TA.

Statistik inferensial yang dipergunakan ada dua, yaitu:

1. Uji t, untuk menguji pengaruh dari tuas keuangan terhadap tingkat hasil saham.
2. Uji F, untuk menguji pengaruh tuas keuangan dan basic earning power (EBIT/TA) terhadap tingkat hasil saham.

Ternyata dari hasil uji statistik inferensial tersebut, diketahui bahwa hipotesis null dari kedua permasalahan dalam skripsi ini tidak dapat ditolak. Jadi secara praktik, penulis tidak bisa menggambarkan apa yang terjadi.

Ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- Bila Efficient Market Hypothesis terjadi, maka berarti ada faktor-faktor lain yang tidak diketahui, namun mempengaruhi variabel-variabel dalam penelitian.
- Bila Efficient Market Hypothesis tidak terjadi, maka berarti badan usaha-badan usaha kelompok industri tekstil dan garmen yang belum go public lebih besar pengaruhnya terhadap tingkat hasil industri ini daripada pengaruh badan usaha-badan usaha yang sudah go public.

Rekomendasi penulis bagi investor, bila terjadi efficient market hypothesis adalah agar investor lebih cermat dan bereaksi lebih cepat terhadap informasi-informasi yang bisa mempengaruhi tingkat hasil saham industri ini. Sedangkan rekomendasi bagi badan usaha ialah agar badan usaha lebih terbuka terhadap investor dan melakukan efisiensi modal kerja.